

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI STATISTIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI SD  
NEGERI 200405 HUTAIMBARU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

Oleh:

Mara Judan Rambey, M.E<sup>1)</sup>, Nurbaiti, S.Pd.I., M.Pd<sup>2)</sup>, Sona Halomoan Rambe<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: [sonahalomoan@gmail.com](mailto:sonahalomoan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sona Halomoan. 2021, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Statistika Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika menggunakan model *Model Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Subjeknya adalah sebanyak 26 orang. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah lembar Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru, dan analisis aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada materi statistika meningkat menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan ketuntasan siswa setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh persentase 58% dengan rata-rata 76 dan pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan rata-rata 84. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi statistika menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

**Kata-Kata Kunci** : *Student Team Achievement Division* (STAD), dan Hasil Belajar Siswa.

## ABSTRACT

*Sona Halomoan. 2021, Improving Learning Outcomes of Statistics Material Using the Student Team Achievement Division (STAD) Model in Class IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Padangsidimpuan Hutaimbaru District. Essay. Primary School Teacher Education Study Program. South Tapanuli Institute of Education (IPTS).*

This study aims to determine the description of improving student learning outcomes in mathematics subject matter statistics using the Model Student Team Achievement Division (STAD) model in grade IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Padangsidimpuan Hutaimbaru District. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The object of this research is the fourth grade students of SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Padangsidimpuan Hutaimbaru District. The subjects were 26 people. The instruments used as data collection tools were observation, test, and documentation sheets. Then the research data is processed using analysis techniques of learning outcomes test, teacher activity analysis, and student activity analysis. Student learning outcomes in statistical material increased using the Student Team Achievement Division (STAD) model in class IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Padangsidimpuan Hutaimbaru District Academic Year 2021/2022 which was marked by student completeness in each cycle, namely in cycle I obtained a percentage of 58% with an average 78 and in cycle II increased to 83% with an average of 84. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes using the Student Team Achievement Division (STAD) model in class IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Padangsidimpuan Hutaimbaru District.

**Keywords :Student Team Achievement Division (STAD), and Student Learning Outcomes.**

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah terus bertekad memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan. Pemerintah menyadari arti penting pendidikan untuk kemajuan bangsa. Namun, kondisi pendidikan nasional sampai saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang harus diatasi. Pendidikan merupakan tugas yang

harus ditanggung oleh segenap warga bangsa, dengan tumpuan tanggung jawab utama pelaksanaan kegiatan pendidikan berada pada pemerintah. Hal ini sesuai dengan amanat pembukaan dan pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) yang berbunyi setiap warga berhak mendapat pendidikan.

Pendidikan seharusnya diarahkan untuk membangun manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani, dan mental maupun

spritual; memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual; memiliki kecakapan, serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Inilah yang menjadi indikator dari kualitas sumber daya insani yang dibangun melalui pendidikan dalam rangka membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan itu sangat identik dengan peranan seorang guru. Guru memegang penting dalam terwujudnya pendidikan yang baik. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Maksudnya yaitu guru mentransfer ilmunya kepada siswanya, sehingga siswa menjadi tahu ilmu tersebut. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal saja, tetapi bisa di mesjid, di rumah dan tempat-tempat lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Itulah sebabnya guru disebut Pahlawan tanpa tanda jasa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu yang nyata. Matematika merupakan

salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan di taman kanak-kanak matematika diajarkan secara informal.

Berdasarkan laporan daftar harian siswa Tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 200405 Hutaimbaru peneliti dapat mengambil data bahwa hasil belajar di bidang matematika masih rendah dan belum dapat dikatakan baik atau tuntas. Terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung siswa cenderung pasif bahkan tidak berani untuk bertanya bahkan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu ada juga siswa yang tidak memperhatikan bahkan mengacuhkan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan ada juga siswa yang asyik mengobrol bersama kawannya dibandingkan memperhatikan penjelasan gurunya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Banyak sekali model pembelajaran yang bisa menunjang pembelajaran ini seperti model STAD (*Student Team Achievement Division*). Model STAD ini sangat tepat digunakan karena model ini membuat siswa lebih aktif dan bisa berfikir kritis dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Statistika Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD

Negeri 200405 Hutaimbaru,  
Kecamatan Padangsidimpuan  
Hutaimbaru.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Slameto dalam (Sadipun, 2020:11) belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara lingkungan dan pengalaman seseorang dalam proses mengubah tingkah laku. Slameto dalam (Pindu Hutaruk2018:123) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan seseorang agar terjadi perubahan baik dalam tindakan, konsep, dan pemahaman yang diperoleh dari sebuah pengalaman.

Suparyono (2018:952) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan. Suprijono dalam (Rosalia 2017:14-15) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar. Siswa disebut berhasil dalam belajar ketika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

James dalam (Rahmah, 2013:3) matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan satu dengan yang lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Sedangkan menurut Kline dalam (Rahmah, 2013:3) matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas tentang simbol-simbol, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengajak siswa untuk berfikir atau bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika juga membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Sudjana dalam (Purni, 2016:137) mendefinisikan statistika sebagai pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara mengumpulkan data, pengolahan atau penganalisisannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang telah dilakukan.

Slavin dalam Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi (2018:135) model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian

karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Trianto dalam (Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi, 2018:136) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model STAD adalah salah satu model yang paling sederhana yang penggunaannya secara berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang dalam kelompok secara heterogen, yakni agar siswa bisa berinteraksi dengan anggota kelompoknya.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis melakukan kegiatan observasi pada semester II. Akses menuju tempat penelitian ini sangat mudah karena lokasi sekolah tersebut di pinggir jalan dan cukup dekat dari tempat tinggal penulis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya, (2013:26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah

pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang berjumlah 26 orang. Yaitu terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik Pengumpulan Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati latar kelas IV sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran matematika materi statistika menggunakan model STAD. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model STAD.

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria

validitas dan reliabilitas. Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumen berbentuk tulisan, misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Sedangkan dokumen berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar, dan sketsa. Dan dokumen berbentuk karya, misalnya: karya seni, berupa gambar, patung, dan film.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa aktivitas yang diamati, yaitu aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus I.**

Siklus	Pertemuan	skor	%	ket
I	Pertama	19	59%	K
	kedua	22	69%	C
Rata-rata		20.5	64%	C
Kenaikan		3	10%	

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I.**

Siklus	pertemuan	skor	%	ket
I	Pertama	7	58%	K
	Kedua	8	67%	C
Rata-rata		7.5	63%	C
Kenaikan		1	9%	

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus I.**

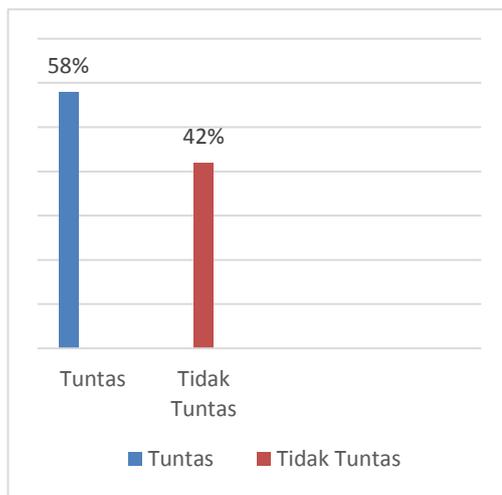
Siklus	Pertemuan	skor	%	ket
II	Pertama	24	75%	B
	kedua	25	78%	B
Rata-rata		24.5	77%	B
kenaikan		1	3%	

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II.**

Siklus	Pertemuan	Skor	%	Ket
II	Pertama	9	75%	B
	Kedua	10	83%	SB
Rata-rata		9.5	79%	B
Kenaikan		1	8%	

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I.**

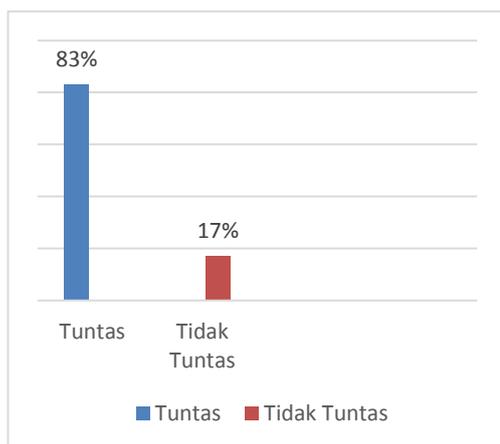
No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	50
3	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	14
4	Jumlah Siswa Yang tidak Mencapai KKM	10



**Diagram 1. Hasil Tes Siklus I**

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II.**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah Yang Mencapai KKM	19
4	Jumlah Yang Tidak Mencapai KKM	4



**Diagram 2. Hasil Tes Siklus II.**

### b. Pembahasan

Berdasarkan penelitian selama dua siklus, telah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### a) Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan salah satu jenis pengajaran dalam kelas. Presentasi merupakan komunikasi satu arah, dimana informasi disampaikan kepada audiens oleh pembicara.

#### b) Kerja Kelompok

Kerja kelompok merupakan salah satu kegiatan dalam belajar yang dilakukan bersama-sama dengan masing-masing tugas. Tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

#### c) Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Tujuannya untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai kelompok.

#### d) Skor Kemajuan Individu

Skor kemajuan individu ini merupakan nilai dari hasil-hasil kuis yang diadakan dalam belajar kelompok atau tes cepat setelah guru menjelaskan suatu materi. Hasil-hasil nilai tersebut bisa menambah nilai secara pribadi yang nantinya dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada tim nya dalam sistem skor ini.

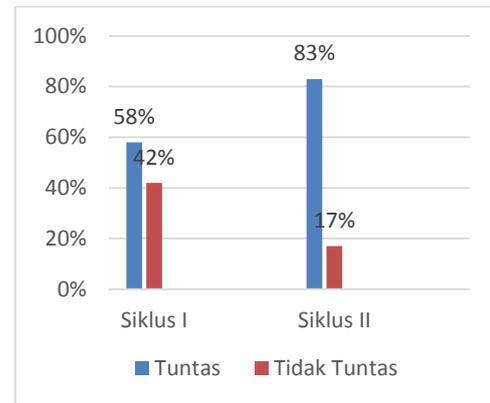
#### e) Rekognisi Tim

Rekognisi atau pemberian penghargaan tim atau kelompok

berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu. Diambil dari nilai hasil individu yang dikelompokkan dengan hasil kerja kelompok maka akan didapat nilai kelompok sehingga bisa memberikan sebuah penghargaan kelompok terbaik. Tim akan mendapatkan nentuk penghargaan apabila skor mencapai kriteria tertentu

Pada siklus I ditemukan persentase aktivitas Guru sebesar 64% dengan kategori Cukup. Sedangkan untuk aktivitas siswa sebesar 63% dengan kategori Cukup. Untuk siklus II aktivitas guru dan siswa tersebut meningkat yaitu untuk aktivitas guru menjadi 77% kategori Baik, dan untuk aktivitas siswa sebesar 79 dengan kategori Baik. Adapun data pada hasil belajar siswa melalui tes siklus I sebesar 58%. Perolehan hasil belajar pada siklus I masih rendah dan belum maksimal sehingga dilanjutkan penelitian ini dengan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu menjadi 83%. Hal ini bisa dikatakan sangat baik dan hampir mencapai 100% dan telah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Dalam penelitian ini menggunakan model STAD. Model ini sangat membantu dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat yaitu dari 58% menjadi 83% dengan peningkatan 25%.



**Diagram 3. Hasil Tes Siklus I Dan II.**

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 maka dapat disimpulkan:

Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Statistika di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa ketika pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus siswa cenderung pasif, tidak berani bertanya, ribut dan asyik mengobrol dengan kawannya. Setelah diberi tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang mempunyai lima tahapan yaitu (1) Presentasi Kelas, (2) Belajar kelompok, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan siswa, dan (5) Rekognisi tim, siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun hanya beberapa siswa saja. Siswa juga sudah mulai memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran,

karena guru selalu membentuk kelompok belajar siswa setelah itu diadakan kuis dan diberi hadiah, hal ini membuat antusias siswa ketika pembelajaran sangat tinggi. Pada siklus II siswa sudah banyak yang aktif, sudah banyak yang tunjuk tangan ketika disuruh maju, siswa sudah memperhatikan guru ketika menerangkan materi dan sudah aktif dalam kegiatan kelompok. Dalam siklus II ini guru sudah memberikan motivasi kepada siswa serta pengalokasian waktu sudah diatur dengan baik sesuai yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah diterapkan model STAD ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I 58% menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan belajar di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, khususnya pada penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya mengembangkan penggunaan berbagai metode atau model pembelajaran terutama

penggunaan model STAD yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam mengikuti pelatihan Metode dan Model pembelajaran.

2. Bagi guru, hendaknya guru selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap pertemuan, dalam hal ini guru harus menyesuaikan model dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi Peneliti, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bukan hanya digunakan untuk pembelajaran materi statistika saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya.
4. Bagi pembaca, diharapkan setelah membaca karya ilmiah ini bisa menjadi referensi atau contoh untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan bisa juga menerapkan model STAD ini dalam pembelajaran.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Hartuti, Purni Munah. Dkk. 2016. *Peran Kemampuan Awal Matematika dan Persepsi Mahasiswa Pada Statistika Terhadap Prestasi Belajar Statistika*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016:135-144.
- Hutaruk,Pindo, Dkk. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Materi Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*. School Education Jurnal. Vol.8. No 2. Juni 2018:121-129.

- Olinan, Rosalia Marselina. Dkk. 2017. *Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Volume 4 No 2 Bulan September 2017:13-18.
- Rahmah, Nur. 2013. *Hakikat Pendidikan Matematika*. Al-Khawarizmi, Volume 2, Oktober 2013:1-10.
- Sadipun, Berti. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3. No 1: 11-16.
- Suparyono. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 016 Marsawa*. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. Volume 2 Nomor 6: 950-956.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryana, Yudho Ramafrizal, Dkk. 2018. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Volume II Nomor 2. Juli 2018:133-145.